

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL BERBASIS EVALUASI DIRI SEKOLAH (EDS) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEMAK

Sari Warni Indah¹, Noor Miyono², Titik Haryati³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: swindah11@gmail.com

Abstrak

Mutu Pendidikan dapat dikatakan berhasil bilamana sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dimulai dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, terperinci dan terintegrasikan dengan visi, misi serta tujuan sekolah dan dilaksanakan oleh seluruh pemangku kebijakan dan warga sekolah.

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMK N 2 Demak dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap pelaksanaan SPMI tersebut terutama yang mengacu terhadap 4 standar nasional pendidikan dari 8 SNP yang ada dimulai dari standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diantaranya 1) Pemetaan Mutu di SMK Negeri 2 Demak dilaksanakan melalui EDS dengan menggunakan analisis SWOT dalam prosesnya kemudian didapat hasil rapor mutu dan lebih akurat lagi dengan kondisi nyata di sekolah. 2) Penyusunan rencana peningkatan mutu di SMK Negeri 2 Demak dilakukan dengan sekolah membentuk tim pengembang sekolah yang terdiri dari tim pengembang kurikulum dan tim penjaminan mutu sekolah / TPMS. 3) Pelaksanaan rencana pemenuhan mutu melibatkan seluruh pemangku kebijakan dan sebagian warga sekolah dan dituangkan dalam RKS dan RKAS. 4) Evaluasi dan audit dilakukan dengan membentuk tim kemudian hasil yang diperoleh diterapkan untuk peningkatan mutu selanjutnya. 5) Penetapan standar baru dalam SPMI di SMK Negeri 2 Demak belum sepenuhnya memenuhi 8 standar nasional pendidikan terutama di dalam standar proses dan penilaian karena berdasarkan hasil rapor mutu ditemukan bahwa untuk kegiatan tematik belum terealisasi sepenuhnya dan untuk kegiatan penyusunan soal untuk penilaian harian belum semua guru membuat kisi-kisi penyusunan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci : Pemetaan Mutu, Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu, Pelaksanaan Pemenuhan Mutu, Evaluasi dan Audit Mutu, Penetapan Standar Baru.

Abstract

The quality of education can be said to be successful when it measures up to the national standards of education that have been established starting with the content, process, competence of graduates, educators and more educators, the infrastructure, management, financing and assessments executed by planned, systematic, detailed and consistent vision, mission and school objectives and carried out by all school stakeholders and citizens.

This method of research is a qualitative, descriptive qualitative approach, in which the study is conducted by observing the implementation of the internal quality system of SMK Negeri 2 demak in order to obtain a deep understanding of the existence of the 4 national standards of education of 8 SNP, beginning with standard of graduation, standards of content, standards of process and measurement standards. As for the data-collection techniques used by using methods of interviews, observation and documentation.

The results of the study was 1) a quality map in SMK Negeri 2 demak conducted through the EDS using SWOT analyses and was later obtained a quality report and more accurately demonstrated in school conditions. 2) the arrangement for quality improvement plan in SMK Negeri 2 Demak is done with a school development team composed of curriculum developers and the school quality team /TPMS. 3) the implementation of the quality plan involves all policymakers and some school residents and is devoted to RKS and RKAS. 4) Evaluations or audit implementation were conducted by forming a team and then applying the results to further improvements. 5) setting new quality standards in SMK Negeri 2 demak has not yet fully met 8 national standards of education especially in process and assessment standards because based on quality report, it is found that for thematic activities have not been fully regenerated and for thematic activities for daily assessments not all teachers have created an outflow of knowledge and skill assessment instruments.

Keywords: *Quality mapping, the arrangement for quality improvement plan, Implementation of quality plan, Evaluations or audit implementation, setting new quality standards.*

A. PENDAHULUAN

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) merupakan poin penting karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan akuntabilitas publik. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan, baik itu orang tua, masyarakat, dunia kerja, maupun pemerintah dalam peranan dan kepentingannya masing-masing mempunyai kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan yang lebih maju dan tangguh dan sejahtera. Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dirasa sangat perlu untuk dilaksanakan dalam semua lini pendidikan.

Pada hakekatnya Implementasi SPMI secara internal bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam tahap perencanaan, temuan dalam SPMI akan dijadikan masukan untuk memperbaiki standar dan peningkatan kearah yang lebih baik serta dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat bekerja yang lebih baik, membangkitkan kesadaran untuk membangun budaya mutu, sehingga akan terwujud perbaikan secara terus menerus. Namun kenyataan yang kerap terjadi dilapangan implementasi SPMI hanya diterapkan secara formalitas belaka, Standar dan dokumen SPMI lainnya disusun sekedarnya, budaya mutu tidak dibangun sesuai kebijakan SPMI yang telah ditetapkan.

Indikator Kriteria keberhasilan penjaminan mutu dapat dilihat dalam deskripsi berikut: a) Input Visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, input manajemen, input input sumberdaya satuan Pendidikan kejuruan berkualitas. b) Proses Terjadi perubahan kearah lebih baik dalam pengelolaan kelembagaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan program dalam proses belajar mengajar. c) Output Berfungsinya organisasi

Tim penjaminan mutu sekolah (TPMS) dan mampu menjalankan alur penjaminan mutu secara terstruktur. d) Outcome Pengelolaan Penjaminan mutu meningkat sesuai standar dan terbentuknya budaya mutu dalam satuan Pendidikan kejuruan. Pencapaian indicator Keberhasilan penjaminan mutu internal Pendidikan kejuruan membutuhkan perangkat dalam fungsinya. Perangkat tersebut dapat berupa procedural maupun akuntabel yang sesuai dengan prinsip penjaminan mutu.

Pada awal pelaksanaan SPMI ini hanya sekolah tertentu yang dipilih oleh LPMP untuk menjadi sekolah Model maupun sekolah imbas. Sekolah dengan model ini, diharapkan menjadi percontohan sekolah berbasis SNP melalui penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan melakukan pengimbasan penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada sekolah lain hingga seluruh sekolah mampu menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri pada tahun 2019. Demi mencapai hal tersebut, secara bertahap pemerintah telah menjalankan program dan kegiatan pengembangan sekolah model melalui penyiapan fasilitator, pengembangan sekolah model, workshop atau pelatihan sistem penjaminan mutu internal untuk sekolah model, pendampingan, sekolah model dan pengimbasan serta monitoring dan evaluasi sekolah model.

Dalam pemetaan mutu sekolah menerapkan metode analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan mutu layanan. TPMS beserta kepala sekolah menentukan instrumen yang digunakan. Dalam pengumpulan datanya melibatkan manajemen sekolah dan berdasarkan dari hasil laporan wakil kepala sekolah. Sedangkan dalam pengolahan data memiliki staff khusus yang mengoperasikan dapodik. Berdasarkan hasil pemetaan mutu dan analisis SWOT ditemukan beberapa kendala, adapun hambatan yang dihadapi diantaranya (a) kurangnya koordinasi antar bagian, (b) keterbatasan dalam pemenuhan pembiayaan yang hanya bersumber pada dana BOP dan BOS yang terikat dengan juknis yang berlaku, (c) RKAS yang menggunakan tahun ajaran sedangkan pencairan dana berdasarkan tahun anggaran sehingga ada beberapa kegiatan harus menyesuaikan dan bahkan kadang terhambat.

Kemudian dalam perencanaan pemenuhan mutu telah dituangkan dalam renstra dan RKAS dari analisis untuk menentukan kebutuhan dan peluang yang akan muncul kedepannya, masing-masing manajemen menyusun program kerja awal tahun sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dalam pelaksanaan pemenuhan mutu SMK N 2 Demak dilakukan dengan cara pengadaan rapat pembagian tugas mengajar sebelum libur semester dengan tujuan sebelum awal masuk KBM perangkat pembelajaran sudah selesai. Diadakan semacam IHT pembelajaran daring sekaligus mencetak perangkat pembelajaran bersama-sama dua hari menjelang masuk KBM untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik efektif dan efisien dengan menggunakan metode yang lebih tepat.

Dalam penetapan standar baru ditetapkan berdasarkan supervisi dan monev tahun lalu kemudian di buat standar baru. Pada tahap Evaluasi dan monitoring dilakukan melalui supervisi dan evaluasi mengenai pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Dan pada tahap penetapan standar baru di peroleh dari hasil evaluasi dan monitoring.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMK N 2 Demak dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap pelaksanaan SPMI tersebut terutama yang mengacu terhadap 4 standar nasional pendidikan dari 8 SNP yang ada dimulai dari standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Sedangkan jenis penelitiannya adalah fenomenologi, karena penelitian berdasarkan pengamatan terjadinya fenomena tertentu, yaitu pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMK N 2 Demak. Hal ini sesuai dengan definisi fenomenologi menurut Creswell (2014), bahwa fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu, dimana peneliti diharuskan untuk terlibat lebih lama dan mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan.

Jenis penelitian merupakan analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris, sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik, kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai data yang sudah peneliti sajikan diatas, pada bagian ini akan diuraikan analisis temuan penelitian, sebagaimana sebagai berikut:

1) Pemetaan Mutu di SMK Negeri 2 Demak

Pemetaan mutu di SMK Negeri 2 Demak didasarkan pada hasil rapor mutu tahun sebestumnya karena dirasa lebih akurat dan real dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil dari audit mutu SMK Negeri 2 Demak yang telah dilakukan bersama dengan LPMP, diperoleh hasil sebagai berikut :

Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020	Kab. Demak 2020	Prov. Jawa Tengah 2020	Nasional 2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	4.48	6.1	6.51	6.99				7
2	Standar Isi	4.65	5.14	5.7	6.99				6.65
3	Standar Proses	4.7	6.44	6.53	6.98				3.58
4	Standar Penilaian Pendidikan	5.09	6.29	6.45	6.99				7
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4.74	3.81	4	5.96				3.9
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4.82	3.86	3.44	5.6				3.63
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	3.94	5.71	6.15	6.92				7
8	Standar Pembiayaan	3.03	6.18	6.16	6.99				4.3
KATEGORI CAPAIAN									
	Kategori	Batas Bawah		Batas Atas					
•	Menuju SNP 1	0		2.04					
••	Menuju SNP 2	2.05		3.7					
•••	Menuju SNP 3	3.71		5.06					
••••	Menuju SNP 4	5.07		6.66					
•••••	SNP	6.67		7					

Gambar 1. Rapor Mutu

Dari raport mutu diatas dapat diketahui adanya peningkatan selama 4 tahun belakang dimulai dari tahun 2016 capaian masing-masing standar nasional pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada standar kompetensi lulusan mengalami peningkatan sebanyak 2,51 point hal ini dapat dilihat dari keterserapan lulusan di dunia industri, perguruan tinggi atau wirausaha cukup tinggi disertai dengan pengetahuan & ketrampilan siswa yang lebih produktif & mandiri. Standar isi mengalami peningkatan sebanyak 2,34 point, hal ini dapat dilihat dari pengembangan kurikulum yang diterapkan disekolah, kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kompetensi siswa, adanya kesempatan pengembangan diri siswa. Standar proses mengalami peningkatan sebanyak 2,28 point dilihat dari kesesuaian silabus dan RPP yang lengkap dan sistematis, metode pembelajaran yang tepat, sumber belajar yang memadai, menerapkan pendekatan sientifik. Standar penilaian mengalami peningkatan sebanyak 1,9 dimana sekolah memiliki instrument penilaian mencakup 3 aspek, memiliki tehnik dan perangkat penilaian yang sesuai dan dinyatakan SNP.

Dari hasil rapor mutu tersebut diatas maka dalam penelitian ini, dapat terlihat bahwa pada tahun 2020 data kosong dikarenakan kondisi pandemi yang berlangsung dan LPMP mengeluarkan kebijakan pembaharuan aplikasi EDS 2020 Covid-19 versi 2020.A dimana untuk perhitungan raport mutu tahun 2020 diperuntukan untuk SD, SMP, SMA, SPK dan SLB sehingga SMK N 2 Demak tidak mengusulkan hal tersebut tetapi mengusulkan melalui audit mutu LPMP. Sedangkan untuk penetapan standar baru disinkronkan dengan ISO kemudian ada EDS trus dilaksanakan analisis SWOT untuk menentukan kebijakan baru dalam rangka tindak lanjut sehingga untuk data penelitian ini peneliti menggunakan tahun sebelumnya.

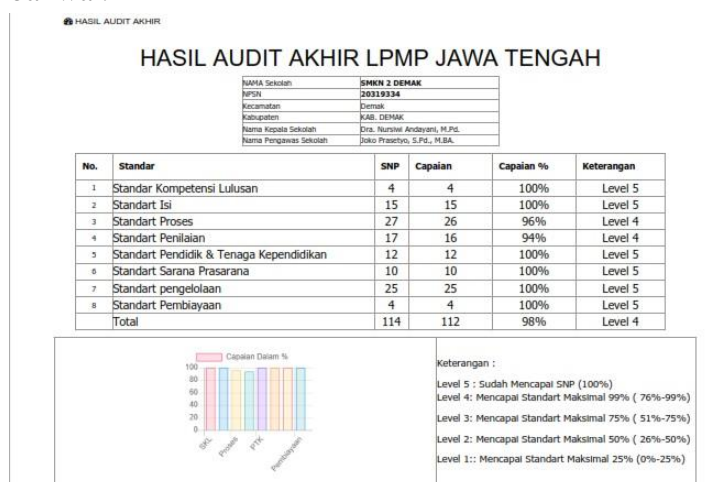
Didalam pengisian EDS seharusnya melibatkan seluruh stakeholder yang terkait dan SMK Negeri 2 Demak sudah melakukan hal itu dengan melibatkan pemangku kebijak dan seluruh warga sekolah hal ini dibuktikan dari hari hasil interview dengan responden dimana hampir 98% menyatakan terlibat dalam hal tersebut.

2) Perencanaan Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 2 Demak

Dari hasil penelusuran dokumen untuk perencanaan pemenuhan mutu telah dituangkan dalam RKJM dan RKAS dimana dalam penyusunannya disusun oleh tim pengembang sekolah yang tersusun dari tim pengembangan kurikulum dan tim penjaminan mutu sekolah serta melibatkan manajemen yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pemangku kebijakan dan komite. Semua pihak bersinergi untuk menyusun rencana yang sistematis, terprogram dan terarah dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya laporan tahunan yang telah disusun oleh penulis.

3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 2 Demak

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 2 Demak di bawah kendali tim penjaminan mutu sekolah / TPMS dimana sudah tersusun dengan rapi melalui program kerja TPMS namun kondisi yang terjadi dilapangan belum sepenuhnya program kerja tersebut dapat terealisasi dengan baik terutama dalam standar proses berdasarkan hasil audit mutu LPMP Jawa Tengah ditemukan fakta bahwa :



Gambar 2. Hasil Audir Akhir LPMP Jawa Tengah

- a) Berdasarkan hasil audit mutu diatas ditemukan dalam proses pembelajaran, kurang bersinergi dalam kerjasama antar mapel dalam tema tertentu dan hal ini menjadi PR yang segera harus diselesaikan.
- b) Berdasarkan program kerja tim penjaminan mutu sekolah pada point 8 mengenai pelaksanaan audit mutu internal Sistem Penjaminan Mutu Internal yang bertujuan pelaksanaan supervisi pembelajaran ditemukan bahwa dalam penyusunan administrasi pembelajaran pada point penyusunan instrument evaluasi dan penilaian mayoritas dari guru untuk kegiatan penyusunan soal untuk penilaian harian belum semua guru membuat kisi-kisi penyusunan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hal ini diperkuat dengan adanya penelusuran dokumen RPP.

4) Monitoring dan Evaluasi di SMK Negeri 2 Demak

Hasil temuan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan mutu di SMK Negeri 2 Demak dilakukan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah maka dengan langkah tersebut dapat segera ditemukan kendala atau hambatan yang terjadi

sehingga bisa sesegera dilakukan perbaikan. Adapun hal perlu diaudit dalam bidang kurikulum dan mutu proses pembelajaran dimana didalamnya menyangkut mengenai administrasi pembelajaran / RPP ditemukan bahwa adanya ketidak lengkapan dalam penyusunan instrumen penilaian dimana guru tidak mencantumkan kisi-kisi pembuatan soal baik untuk pengetahuan ataupun ketrampilan.

5) Penetapan Standar Baru di SMK Negeri 2 Demak

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi terkait dengan penetapan standar baru di SMK Negeri 2 Demak belum memiliki standar mutu diluar 8 standar nasional pendidikan, selama ini dalam menetapkan standar hanya berorientasi dalam standar nasional pendidikan dan masih perlu diadakannya perbaikan-perbaikan untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan siklus SPMI.

D. KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemetaan Mutu di SMK Negeri 2 Demak dilaksanakan melalui EDS dengan menggunakan analisis SWOT dalam prosesnya kemudian didapat hasil rapor mutu dan lebih akurat lagi dengan kondisi nyata di sekolah.
- 2) Penyusunan rencana peningkatan mutu di SMK Negeri 2 Demak dilakukan dengan sekolah membentuk tim pengembang sekolah yang terdiri dari tim pengembang kurikulum dan tim penjaminan mutu sekolah / TPMS.
- 3) Pelaksanaan rencana pemenuhan mutu melibatkan seluruh pemangku kebijakan dan sebagian warga sekolah dan dituangkan dalam RKS dan RKAS. Dalam pelaksanaannya ditemukan hal yang kurang efektif dalam melaksanakan program kerja TPMS dikarenakan adanya pergantian manajemen terutama dalam bidang manajemen mutu dalam waktu yang relatif cepat dalam periode yang sama sehingga dalam pelaksanaan penelitian kurang efisien.
- 4) Evaluasi dan audit dilakukan dengan membentuk tim khusus yang terdiri dari manajemen dan senior serta pemangku kebijakan lainnya, kemudian hasil yang diperoleh diterapkan untuk peningkatan mutu selanjutnya.
- 5) Penetapan standar baru dalam SPMI di SMK Negeri 2 Demak belum sepenuhnya memenuhi 8 standar nasional pendidikan terutama di dalam standar proses dan penilaian karena berdasarkan hasil rapor mutu ditemukan bahwa untuk kegiatan tematik belum terealisasi sepenuhnya dan untuk kegiatan penyusunan soal untuk penilaian harian belum semua guru membuat kisi-kisi penyusunan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Cresswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo. (2016). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Buku Pedoman SPMI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Petunjuk Teknis Sekolah Model dan Pola Pengimbasannya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sani, A. R, Pramuniati, I., dan Mucktiany, A. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Yunus, Falah. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. M. Chabib Thoha. (2013). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Hendarwan. (2017). *Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
http://espmisulsel.info/dokumen/BUKU_PINTAR_PECAHAN/Buku_pintar_SPMI_update.pdf (Diakses pada 29 Oktober 2020).